

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman”. Melalui pendidikan, anak memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pendidikan terdiri dari beberapa jenjang, diantaranya adalah pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan lanjutan.

Pendidikan pada tingkat sekolah dasar menjadi fondasi awal bagi siswa dan menjadi dasar belajar untuk pendidikan selanjutnya. Ilmu yang diperoleh di sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap pendidikan selanjutnya. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada upaya meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Ada beberapa macam keterampilan bahasa yang diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar, antara lain adalah keterampilan membaca, menulis, berhitung, berbicara dan keterampilan dasar lainnya yang bermanfaat bagi siswa. Pembelajaran awal di kelas 1 SD lebih di tekankan pada keterampilan membaca dan menulis, karena kedua keterampilan tersebut menjadi dasar belajar siswa untuk memperoleh ilmu lainnya.

Kemampuan membaca dan menulis permulaan disingkat dengan kata MMP. MMP merupakan suatu keterampilan yang menjadi dasar bagi siswa untuk dapat

mengembangkan atau menerima ilmu. Dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, serta memperluas wawasan. Jika seorang siswa bisa membaca, maka akan mempengaruhi keterampilan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: 24) menyatakan bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks dan rumit, yang mencakup dan melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Kemampuan membaca yang baik akan menunjang keberhasilan hal-hal lainnya.

Membaca bukan hanya melihat sekumpulan huruf menjadi sebuah kata atau kalimat. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk memahami sekumpulan huruf yang menjadi sebuah kata atau kalimat menjadi bermakna. Maksudnya pembaca akan memahami maksud dari sebuah kata yang dituliskan oleh penulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalman (2016:1) yang menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Menulis adalah mengungkapkan suatu gagasan atau menuangkan fikiran dengan jelas melalui tulisan. Membaca dan menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat berhubungan. Seseorang tidak bisa menulis apabila tidak bisa membaca, dan seseorang tidak akan bisa membaca apabila tidak ada tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat pendapat Saleh Abbas (2006:125), yang menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung

dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal, dan penggunaan ejaan.

Kemampuan membaca dan menulis permulaan diajarkan kepada siswa yang baru memasuki bangku sekolah sekolah. Pembelajaran MMP menjadi menu utama bagi siswa kelas 1 SD atau siswa kelas rendah. Dalam hal ini kemampuan membaca permulaan di kelas rendah berorientasi agar siswa melek huruf. Melek huruf yang dimaksud adalah siswa mampu melafalkan huruf abjad menjadi bunyi yang bermakna. Kemampuan menulis permulaan tidak berbeda jauh dengan kemampuan membaca permulaan. Tetapi kemampuan menulis permulaan diorientasikan agar siswa mampu menuliskan lambang-lambang huruf abjad sehingga menjadi kata yang bermakna. Selanjutnya dengan kemampuan dasar ini, siswa perlahan-lahan digiring pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam tulisan. Kemampuan membaca dan menulis tidak diwariskan sejak manusia lahir, melainkan harus dilatih.

Media pembelajaran sangat penting digunakan oleh guru dalam membelajarkan membaca dan menulis permulaan kepada siswa. Media pembelajaran membantu seorang guru dalam menyampaikan suatu pengetahuan kepada siswa. Ketika seorang guru menggunakan media gambar, siswa akan mudah untuk membaca karena melihat gambar. Media pembelajaran dipahami sebagai perantara atau pengantar pesan sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa). Hal ini sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2008:47), bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan.

Media pembelajaran berfungsi sebagai pembawa pesan dari guru kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga berfungsi untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, meningkatkan motivasi belajar siswa, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak mudah bosan saat proses pembelajaran, serta meningkatkan keefektifan siswa. Dalam penelitian ini, media digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 1 yaitu Ibu Nur Ridho pada tanggal 17 November 2017, menyatakan bahwa siswa kelas 1 kemampuan membaca dan menulisnya masih rendah. Guru belum pernah menggunakan media apapun untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan. Guru mengajarkan membaca dan menulis permulaan melalui metode eja dan suku kata. Semua siswa sudah hafal huruf abjad namun 70% membacanya masih mengeja. Jika menulis, mereka harus melihat contoh yang diberikan guru atau contoh pada buku. Ada beberapa huruf yang terlewat ketika menulis kata, misalnya kata “bangga” menjadi “banga”. Motivasi belajar siswa kurang karena pembelajaran di kelas hanya menggunakan metode ceramah. Ketika proses pembelajaran dan guru menjelaskan, beberapa siswa justru tidak memperhatikan dan bermain sendiri dengan temannya.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman dan kemampuan membaca dan menulis permulaan (MMP) siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqomah ialah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, pembelajaran terpusat pada guru yang membuat siswa pasif di kelas dan guru sebagai satu-satunya

sumber informasi, guru belum menggunakan media untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membantu memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta sumber belajar hanya menggunakan buku tematik dari pemerintah. Selain itu, latar belakang orang tua siswa sebagian besar adalah seorang petani sehingga para orang tua kurang memperhatikan tingkat pemahaman membaca dan menulis anaknya.

Keberhasilan siswa dalam membaca dan menulis permulaan juga dipengaruhi oleh tingkat kreativitas guru. Guru harus mampu membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan tetapi tetap tercapai tujuan pembelajarannya. Usia siswa kelas 1 merupakan usia pada tahapan operasional konkrit. Artinya siswa lebih memahami hal-hal yang konkrit atau bersifat nyata karena pemikiran siswa masih sederhana. Djamarah (2008:87) berpendapat bahwa mengajar anak untuk dapat membaca dan menulis merupakan kegiatan yang sulit dilakukan. Apalagi untuk mengajar membaca dan menulis permulaan pada anak-anak usia kelas awal yang masih berada dalam usia bermain dan belum memungkinkan untuk menghadapkan mereka pada situasi pembelajaran yang formal dan suasana serius.

Berdasarkan permasalahan yang ada di kelas 1 MI Al Istiqomah mengenai kemampuan MMP siswa, peneliti berasumsi bahwa perlu dikembangkan sebuah media pembelajaran yang tepat, serta dapat memotivasi belajar siswa. Alasan lain dalam penelitian dan pengembangan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan guru tentang adanya media pembelajaran baru yang dapat digunakan dalam membantu menyampaikan isi pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kusuma (2015:2) yaitu, media merupakan hal penting yaitu sebagai penyampai pesan, sehingga media

harus tepat dan efektif. Begitu halnya dengan proses pembelajaran, dengan media yang tepat dan efektif maka informasi akan diterima siswa dengan baik dan bermakna.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat dikembangkan sebuah media pembelajaran yang mengusung konsep belajar sambil bermain dengan tujuan agar kemampuan MMP siswa meningkat. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Nurmaningsih Mile pada tahun 2012 yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Konstruktivisme dan Penggunaan Papan Flannel di Kelas 1 SDN 1 Palu”*. Penelitian tersebut menggunakan media papan flannel untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.

Peneliti terdorong untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya kemampuan MMP siswa kelas 1 tersebut dengan mengembangkan media Panca Lisan (Papan Membaca dan Menulis Permulaan). Media panca lisan ini merupakan pengembangan dari media papan flannel sebelumnya. Media papan flannel terdiri dari sebuah papan yang di lapisi flannel, terdiri dari gambar dan huruf abjad. Huruf abjad pada papan flannel tidak di urutkan sehingga masih acak. Media panca lisan didesain dengan tampilan yang menarik perhatian siswa. Media panca lisan dikembangkan dengan menggunakan metode global. Didalam papan terdapat kartu huruf abjad A-Z yang terdiri dari huruf capital, huruf kecil, huruf konsonan yang disertai huruf vocal; terdapat 30 sekat ruang yang di gunakan sebagai tempat huruf dan gambar; terdapat gambar yang nantinya digunakan siswa dalam menyusun kata; dan terdapat sebuah kertas yang digunakan siswa untuk menulis sebuah kata dan kalimat sederhana. Jadi siswa bisa

belajar sambil bermain menyusun kata. Media ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang dapat diambil peneliti adalah *“Pengembangan Media PANCA LISAN (Papan Membaca dan Menulis Permulaan) Pada Kelas 1 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media Panca Lisan (Papan Membaca dan Menulis Permulaan)?
2. Bagaimana keterterapan media Panca Lisan (Papan Membaca dan Menulis Permulaan)?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengembangan media Panca Lisan (Papan Membaca dan Menulis Permulaan).
2. Untuk mengetahui tingkat keterterapan media Panca Lisan (Papan Membaca dan Menulis Permulaan).

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini akan menghasilkan suatu produk yaitu Media Panca Lisan (Papan Membaca dan Menulis Permulaan) yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

Konten:

1. Media ini merupakan media pengembangan dari yang sudah ada yaitu media papan flannel (papan yang di lapisi kain flannel). Hasil dari penelitian pengembangan berupa sebuah media yang bernama Papan Membaca dan Menulis Permulaan (Panca Lisan).
2. Media Panca Lisan menggunakan metode global dalam penggunaannya.
3. Materi pada media Panca Lisan yaitu kosakata pada peristiwa siang dan malam

Konstruksi:

1. Media ini terbuat dari kayu yang berukuran 70 cm x 50 cm x 10 cm.
2. Di dalam media ini terdapat gambar yang nantinya digunakan untuk menyusun kata dan kalimat.
3. Terdapat huruf abjad A-Z baik huruf kapital maupun huruf kecil serta huruf konsonan disertai huruf vocal. Jumlah huruf kapital masing-masing abjad yaitu 5 buah, masing-masing huruf kecil 10 buah, dan juga huruf konsonan yang disertai huruf vocal keseluruhannya berjumlah 260 buah.
4. Font huruf menggunakan *arial*.
5. Tata letak huruf diurutkan sesuai abjad.

6. Terdapat sebuah kertas kecil dibagian bawah pojok kanan yang nantinya digunakan untuk menulis.
7. Media berbentuk balok yang bisa dibuka untuk menjadi papan dan memiliki sekat-sekat untuk tempat huruf abjad a-z dan tempat beberapa gambar.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

MMP merupakan suatu kemampuan dasar yang diajarkan dan menjadi dasar bagi siswa di kelas 1 tingkat Sekolah Dasar. Permasalahan yang ada di sekolah tersebut yaitu tingkat membaca dan menulis permulaan siswa di kelas 1 masih rendah. Siswa sudah hafal dan bisa melafalkan huruf abjad dengan benar, namun ketika membaca siswa belum lancar. Ketika menulis, siswa masih melihat contoh yang ada. Artinya ketika tidak diberi contoh siswa masih kesulitan dalam menulis. Ada beberapa huruf yang terlewat saat menulis, misalnya kata “manggis” di tulis menjadi “mangis”. Proses pembelajaran terpusat pada guru, artinya sumber belajar hanya guru sehingga motivasi belajar siswa kurang. Hal itu menyebabkan siswa merasa bosan sehingga ketika guru menjelaskan sebuah materi, ada beberapa siswa yang bermain dengan temannya. Guru belum pernah menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan.

Peneliti terdorong menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan media Panca Lisan (Papan Membaca dan Menulis Permulaan). Media ini didesain dengan tampilan yang menarik perhatian siswa. Media ini menggunakan metode global dalam penggunaannya. Didalam media terdapat kartu huruf abjad A-Z baik huruf capital maupun huruf kecil serta huruf konsonan yang

disertai huruf vokal, terdapat gambar yang nantinya digunakan siswa dalam menyusun kata dan kalimat sederhana. Media ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan:

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti di atas, ada beberapa asumsi yang menjadi tolak ukur pengembangan Media Panca Lisan (Papan Membaca dan Menulis Permulaan) antara lain sebagai berikut:

- a. Belum pernah digunakan media untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan,
- b. Media Panca Lisan (Papan Membaca dan Menulis Permulaan) digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan, dan
- c. Media Panca Lisan (Papan Membaca dan Menulis Permulaan) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar bias membaca dan menulis.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan Media Panca Lisan adalah:

- a. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media visual yaitu panca lisan (papan membaca dan menulis permulaan).
- b. Media ini difokuskan pada kemampuan membaca dan menulis permulaan.
- c. Penelitian pada pengembangan media panca lisan dilakukan di MI Al Istiqomah Semampirejo.

- d. Subjek penelitian pada pengembangan media panca lisan yaitu siswa kelas 1.
- e. Media panca lisandigunakan pada tema 3 subtema 1 pembelajaran 1.

G. Definisi Operasional

- a. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran bahasa yang lebih ditekankan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan.
- b. Membaca menulis permulaan (MMP) adalah program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah.
- c. Media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai perantara penyampai pesan atau materi kepada siswa.
- d. Media Panca Lisan adalah sebuah media yang berbentuk balok yang bisa dibuka dan digunakan sebagai papan tempat menempel gambar dan huruf agar menjadi sebuah kata atau kalimat.